

Analisis Pengaruh Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Pemerintah Kota Bandung

¹Sulistyo Arini, ²Erni Puji Astutik

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tidar

Article Info

Article history:

Received : 16 Desember 2022

Publish : 18 Januari 2023

Keywords:

Hotel Tax, Restaurant Tax and Local Revenue

Info Artikel

Article history:

Received : 16 Desember 2022

Publish : 18 Januari 2023

Abstract

Hotel taxes and restaurant taxes are two types of local taxes, and the potential to encourage regional development is growing as policies increasingly pay attention to supporting elements such as the service industry, development and tourism. The purpose of this study was to determine the effect of hotel and restaurant taxes on local revenue in the city of Bandung. Qualitative research methods are descriptive and aim to enable researchers to describe research in a systematic, detailed, and in-depth manner and uncover the implications of facts. Data collection techniques were carried out through observation of the financial reporting website of the Regional Taxation Agency (BAPENDA) Bandung City. The partial test results show that the hotel tax has no partial effect on Bandung City Original Revenue. While the test results partially affect the restaurant tax, the restaurant tax partially affects the local revenue of the city of Bandung. Therefore, both hotel tax and restaurant tax have an impact on Bandung City's original income at the same time.

Abstrak

Pajak hotel dan pajak restoran adalah dua jenis pajak daerah, dan potensi untuk mendorong pembangunan daerah semakin berkembang karena kebijakan semakin memperhatikan unsur-unsur pendukung seperti industri jasa, pembangunan dan pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bandung. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan bertujuan agar peneliti dapat menguraikan penelitian secara sistematis, rinci, dan mendalam serta mengungkap implikasi fakta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi website pelaporan keuangan Badan Perpajakan Daerah (BAPENDA) Kota Bandung. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Sedangkan hasil pengujian secara parsial berpengaruh terhadap pajak restoran, pajak restoran secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung. Oleh karena itu, baik pajak hotel maupun pajak restoran berdampak pada pendapatan asli Kota Bandung secara bersamaan.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Sulistyo Ari

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tidar

Email: sulistyoarini1976@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Ati Novianti Fatonah (2009:1), Bandung merupakan kota yang sangat menarik karena berbagai keistimewaannya. Oleh karena itu, kita sering menyebut Bandung sebagai Parijs Van Java (Parisnya Jawa) dan kota kembang. Tidak ada yang salah dengan istilah tersebut karena Bandung terletak di kota yang indah dengan udara yang sangat sejuk. Bandung biasanya menjadi tujuan liburan bagi wisatawan domestik (domestik) maupun mancanegara (luar negeri).

Untuk mendapatkan respon positif dari industri hotel dan restoran, Pemerintah Kota Bandung sangat memperhatikan jalan menuju hotel dan restoran di Kota Bandung. Fokus Pemerintah Kota Bandung pada industri hotel dan restoran ditujukan untuk menjadikannya sebagai sumber pendapatan potensial pajak hotel dan pajak restoran pada pendapatan daerah. Di antara beberapa item yang

mempengaruhi PAD, pajak hotel dan pajak restoran termasuk pajak yang mempengaruhi PAD karena banyak hotel dan restoran di Bandung.

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Perkembangan perpajakan saat ini semakin meningkat dari waktu ke waktu, dan dapat dirasakan bahwa perpajakan merupakan suatu kebutuhan bagi negara dan negara. Secara teoritis, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah kontribusi nyata masyarakat setempat untuk mendukung status pemerintahan sendiri yang diberikan kepada daerah, sebagai tanda dukungan dalam bentuk jumlah PAD, yang memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan wilayah sehari-hari. Menurut Warsito (2001: 128), "Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dan dipungut oleh pemerintah daerah itu sendiri. Sumber PAD antara lain: pajak daerah, pajak daerah, keuntungan dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan lain-lain. Sementara itu, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jawa Barat mengungkapkan jika pemerintah daerah ingin menaikkan target pajak industri perhotelan, maka harus aktif mempromosikan industri perhotelan di Kota Bandung. Ketua PHRI Jabar Herman Muchtar mengatakan, untuk mencapai target pajak yang telah ditetapkan dan untuk mencapai pendapatan asli daerah (PAD) yang lebih besar, tentu perlu meningkatkan tingkat hunian wisatawan dan hotel di Bandung. "Sebagai pengusaha industri, kami berharap penerimaan pajak dapat kembali membantu industri perhotelan di Bandung dalam hal pemasaran," ujarnya.

2. LANDASAN TEORI

Pajak Hotel

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, Pasal 1 angka 20 dan 21, pajak hotel adalah pajak yang dipungut atas pelayanan yang diberikan oleh hotel. Dan hotel berarti fasilitas penyedia layanan akomodasi, termasuk layanan terkait lainnya dengan biaya, termasuk motel, hotel wisata, losmen, dll. Sedangkan menurut Phaureula Artha (2018:65), pajak hotel adalah pajak atas jasa berbayar yang disediakan hotel. Selain itu, menurut Dennis Coates (2009:1-34) pajak hotel Di banyak tempat, ada pajak terpisah untuk akomodasi hotel dan motel. Sebenarnya, pajak akomodasi adalah contoh yurisdiksi yang mengeksplor beban pajak karena orang yang membayar pajak akomodasi adalah turis. Berdasarkan pengertian pajak hotel di atas, penulis menyimpulkan bahwa pajak hotel adalah pajak yang dikenakan atas pelayanan yang diberikan oleh hotel dengan dipungut bayaran. Diantaranya yang menjadi objek pajak adalah tamu hotel.

Pajak Restoran

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, Pasal 1 angka 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak yang dipungut atas pelayanan yang diberikan oleh restoran. Sedangkan restoran adalah fasilitas berbayar yang menyediakan makanan dan/atau minuman, termasuk restoran, dan lain-lain, termasuk jasa boga/catering. Phaureula Artha (2018:67) Pajak restoran adalah pajak daerah yang dipungut atas pelayanan yang diberikan oleh restoran, termasuk makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli penjualan, baik di tempat usaha jasa maupun di tempat lain. Selain itu, menurut Tin-Chun Lin (2012:57), setiap konsumen yang makan di restoran harus membayar pajak penjualan dengan tarif yang dikenakan pada harga makanan restoran, dan konsumen dapat meninggalkan persentase (misalnya, 15-20%). Tagihan itu diletakkan di atas meja sebagai tip untuk pelayan. Berdasarkan pengertian pajak restoran di atas, penulis menyimpulkan bahwa pajak restoran adalah pajak yang dipungut atas pelayanan yang diberikan oleh restoran, termasuk penjualan makanan dan/atau minuman. Dimana pajak restoran dibebankan kepada konsumen yang berkunjung ke suatu restoran.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Pasal 1 ayat 18 UU No. 33 Tahun 2004, pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang dipungut oleh daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan daerah. PAD merupakan perwujudan dari prinsip desentralisasi dan sumber pendapatan daerah. Sedangkan menurut Hanif

Nurcholis (2007:182), pendapatan asli daerah adalah pendapatan dari pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan perusahaan daerah dan pendapatan lain yang sah. Sedangkan menurut Muhammad Fauzan (2006:235), pendapatan asli daerah merupakan sumber pembiayaan pemerintah daerah, dan PAD dapat dihasilkan melalui berbagai sumber penerimaan, antara lain pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli daerah, dan pendapatan daerah terpisah lainnya. Kekayaan Hasil Pengelolaan, dll. Pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Menurut Ahmad Yani (2008:51), pendapatan asli daerah (PAD) dapat juga diartikan sebagai pendapatan yang diterima suatu daerah dari sumber-sumber di wilayahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan peraturan daerah. Menurut konsep PAD, disimpulkan bahwa PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan perusahaan dan pendapatan lain yang sah. Selain itu, PAD merupakan sumber pembiayaan pemerintah daerah.

Pelaporan pajak dan SPTPD

Wajib pajak restoran wajib melaporkan penghitungan dan pembayaran pajak restoran yang belum dibayar kepada Kepala Kantor Pelayanan Pajak Daerah Bupati dalam praktek sehari-hari. Wajib Pajak yang telah memiliki NPWPD pada setiap awal masa pajak wajib melengkapi SPTPD. SPTPD diisi dengan jelas, lengkap dan benar, ditandatangani oleh Wajib Pajak atau kuasanya, dan disampaikan kepada Bupati atau Pejabat Yang Ditunjuk dalam batas waktu yang ditentukan.

Ketetapan Pajak Restoran Ketetapan Pajak

Bupati/Walikota dapat menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar (SKPDKB), Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar Tambahan (SKPDKBT) dan Surat Ketetapan Pajak Daerah Nol (SKPDN) dalam jangka waktu lima tahun sejak terutangnya pajak. Surat Ketetapan Pajak diterbitkan berdasarkan penelaahan terhadap SPTPD yang disampaikan oleh Dinas Pendapatan Dalam Negeri. Siahan (2016:339).

Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD)

Menurut Siahan (2016:340), Bupati/Walikota dapat menerbitkan Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD) apabila pajak restoran tidak dibayar atau kurang dibayar untuk tahun berjalan; mengakibatkan kurang bayar; wajib pajak dikenai sanksi administrasi berupa bunga dan/atau hukuman

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan tujuan agar peneliti dapat menggambarkan penelitian secara sistematis, detail, mendalam serta dapat mengungkap makna dari sebuah fakta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada situs website laporan keuangan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Bandung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari jumlah potensi hotel dan restoran yang ada di Kota Bandung cukup besar sehingga dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berwisata ke Kota Bandung. Dengan cara ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dari industri hotel dan restoran. Jadi pajak hotel dan pajak restoran salah Sebuah elemen yang sangat menjanjikan untuk berkontribusi pada pendapatan asli daerah, yang pada gilirannya dapat mendukung otonomi daerah.

Dilihat dari jumlah potensi hotel dan restoran di Kota Bandung yang lumayan cukup besar, hal inilah yang dapat berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berwisata ke Kota Bandung. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor hotel dan restoran. Oleh sebab itu Pajak Hotel dan Pajak Restoran merupakan salah satu elemen yang cukup menjanjikan dalam memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yang pada akhirnya dapat menunjang otonomi daerah.

Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hubungan antara pajak hotel dan pendapatan asli daerah sangat rendah, setiap kali pajak hotel dinaikkan, pendapatan asli daerah (PAD) berkurang. kantor. Dilihat dari 8 periode di situs resmi Biro Pajak Daerah, volatilitas yang ditimbulkan oleh wisatawan hotel di Bandung cenderung meningkat, karena sebagian besar pengunjung hotel menginap selama 8 slot selama liburan panjang, hari libur nasional, hari-hari tertentu atau rapat perusahaan. Selain itu, karena wisatawan hotel mengalami pasang surut setiap tahun, hal ini mempengaruhi pendapatan daerah. Status penerimaan pajak hotel di Kota Bandung dari tahun ke tahun semakin meningkat dan mencapai target, hanya saja pada tahun 2015 target penyelesaiannya menurun karena adanya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 11/2014 tentang larangan PNS untuk berkumpul di hotel atau di luar kantor Okupansi hotel turun dan wisatawan Malaysia yang melewati Bandara Husen Sastranegara turun 57 persen, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Erwinda Dwi Maya S (2014:1-5), yang mencatat bahwa temuan menunjukkan bahwa komponen pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Namun teori ini tidak didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Marihot Pahala (2010:322) yang menyatakan bahwa penerimaan pajak hotel merupakan penerimaan daerah yang harus disetorkan sepenuhnya ke dalam keuangan kabupaten atau kota. Dengan pernyataan ini, seharusnya pajak hotel berdampak pada PAD.

Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pajak restoran dan pendapatan asli daerah (PAD) memiliki hubungan yang positif. Setiap kenaikan pajak restoran meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pajak restoran memiliki pengaruh yang kuat terhadap dampak parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak restoran memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Ditjen Pajak mengatakan bahwa selama 8 periode tersebut, pengunjung restoran (yang datang langsung ke restoran dan takeaways) di Kota Bandung menyebabkan volatilitas cenderung meningkat, karena sebagian besar pengunjung restoran hanya datang atau melakukan takeaway hanya pada hari libur panjang, hari libur nasional, hari libur nasional. hari libur, beberapa hari, dan 8 periode bagi orang yang malas mengolah makanannya sendiri. Selain itu, karena pengunjung restoran mengalami pasang surut setiap tahun, hal ini mempengaruhi pendapatan daerah.

Pajak restoran di Bandung sebenarnya sangat diinginkan dan masih bisa ditingkatkan. Pemerintah daerah harus mampu meningkatkan pendapatan daerah secara berkelanjutan dengan mengelola sektor tersebut. Untuk benar-benar mengoptimalkan pengelolaan, diperlukan keterpaduan, pemersatuan, dan keterpaduan seluruh tahapan mulai dari perencanaan, analisis, pelaksanaan, pengelolaan dan pengendalian, sehingga sektor perdagangan dapat dikatakan sebagai produk kolektif dan semakin meningkatkan kemampuan unggulan Kota Bandung. Prospek dan peningkatan kontribusi terhadap pendapatan asli kota Bandung

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Djodi Setiawan dan Ujang Tayudin (2019:137-50), yang menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Marihot Pahala (2010:350) yang menyatakan bahwa penerimaan pajak restoran merupakan penerimaan daerah yang harus disetorkan sepenuhnya ke kas daerah kabupaten atau kota. Dengan pernyataan tersebut, seharusnya pajak restoran berdampak pada pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Baik pajak hotel maupun restoran memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan pendapatan asli daerah (PAD). Pengaruh signifikan secara simultan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Badan Pendapatan Asli Daerah (BAPENDA), yaitu pengaruh gabungan pajak hotel dan pajak restoran, sehingga pajak hotel dan pajak restoran di daerah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Walaupun Secara Terpisah menunjukkan hasil bahwa pajak hotel berpengaruh negatif, sangat rendah dan tidak signifikan, dan pajak restoran berpengaruh positif, sangat kuat dan signifikan. Artinya kedua variabel ini secara bersama-sama akan memberikan

kontribusi yang positif, sangat kuat dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Badan Pajak Daerah (BAPENDA) Bandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anak Agung Gde Mantra Suarjana dan Ni Nyoman Yintayani (2018:113-24), yang menunjukkan bahwa temuan analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antar hotel. Pajak penghasilan dan pajak restoran. Daerah Asal (PAD).

5. KESIMPULAN

Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Pemerintah Kota Bandung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berbeda secara lokal, pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah, artinya setiap kenaikan atau penurunan pajak hotel tidak signifikan Dampaknya terhadap pendapatan asli daerah, sehingga setiap kenaikan pajak hotel yang tidak terealisasi tidak akan berdampak pada penurunan pendapatan asli daerah. Meskipun pajak boga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, artinya setiap kenaikan atau penurunan pajak boga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. pendapatan lokal berkurang.

SARAN

Badan tersebut harus dapat fokus pada potensi pendapatan dengan dampak terbesar dan memanfaatkan potensi kekayaan daerah yang dapat dijadikan sumber pendapatan baru, seperti pengembangan pariwisata dan warisan budaya Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung memiliki keindahan alam yang menakjubkan karena dikelilingi oleh pegunungan dan memiliki udara yang sejuk, yang dapat dijadikan sebagai potensi pengembangan bisnis daerah untuk pariwisata, serta Sunda dengan beragam budaya dan rumah tradisional. Dilestarikan di Kabupaten Bandung juga dapat ditetapkan sebagai cagar budaya, yang dapat membuat masyarakat dalam dan luar negeri tertarik untuk datang ke Kabupaten Bandung untuk melihat budayanya, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keuangan daerah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, wandrik panca. 2014 pendapatan pajak hotel bandung naik 120%. Kabar 24 jam bisnis.com (online) http://www.kabar24,bisnis.com/read/20140109/78/196486/penapatan_pajak_hotel_kota_Bandung_naik_120%
- Damang. 2014. Pendapatan asli daerah, negara hukum <http://www.negarahukum.com/hukum/pendapatan-asli-daerah.html>
- Databoks. Katadata.co.id (online). Pendapatan asli daerah (PAD) <http://databoks.katadata.cao.id/tags/pad>
- Disarankan Bandung: Target Pajak Hotel Di Bandung Rp 250 Milliar Bandung bandung.bisnis.com (diakses: 21 April 2018)
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Yani, Ahmad. 2008. Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yintayani, Nyoman, Ni dan Suarjana, Mantra, Gde, Agung, Anak. 2018. Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Serta Dampaknya pada Alokasi Biaya Modal pada Pemerintah Kabupaten Gianyar. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol 12 No. 4. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.